

HUBUNGAN TIPE BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN SEMESTER VI STIKES TANA TORAJA TAHUN 2015

Atriani Maria Sappa

Dosen STIKES Tana Toraja

ABSTRAK

Strategi belajar yang menarik minat mahasiswa secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses belajar. Selama mahasiswa mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, maka ia akan menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar sehingga akan menghasilkan ketekunan dan ketertarikan dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar tipe belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi SI keperawatan semester VI STIKES Tana Toraja Tahun 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan program *Windows SPSS* versi 21 dan data diuji dengan *Chi-Square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tipe belajar dengan indeks prestasi semester diperoleh nilai $p=0,034$ dan nilai $\alpha=0,05$ jadi $p<\alpha$. Berarti ada hubungan antara tipe belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara tipe belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi SI keperawatan semester VI STIKES Tana Toraja Tahun 2015. Saran agar mahasiswa bisa mengenali tipe belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga jika metode/strategi pada saat proses belajar mengajar di kelas tidak sesuai dengan tipe belajarnya, mahasiswa mampu menentukan sendiri cara yang paling mudah baginya untuk menyerap pelajaran yang diberikan baik itu pada saat belajar di kelas maupun ketika belajar di rumah sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa.

Kata kunci : *Tipe Belajar, Indeks Prestasi*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan termasuk unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Syah (2006), belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Proses belajar yang dimaksud ditandai oleh adanya perubahan-perubahan perilaku yang bersifat positif yang berorientasi pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sebagai suatu proses, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar seperti lingkungan, sarana dan fasilitas pendidikan, kondisi fisiologis dan psikologis merupakan hal-hal yang diproses, sedangkan hasil dari pemrosesan adalah prestasi belajar. Pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi pembelajaran termasuk faktor-faktor yang juga menentukan tingkat keberhasilan proses belajar (Purwanto, 2006).

Keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam membangkitkan minat peserta didik (mahasiswa) dengan melakukan

berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Beberapa strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar termasuk di STIKES Tana Toraja adalah metode ceramah yaitu metode yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara (lisan). Selain ceramah, metode lain yang sering digunakan adalah diskusi. Diskusi merupakan suatu strategi pembelajaran yang menciptakan interaksi dan komunikasi dua arah atau lebih yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Serta praktikum yang merupakan metode pembelajaran dalam bentuk simulasi dan demonstrasi untuk mempraktikkan keterampilan yang terlebih dahulu didemonstrasikan oleh dosen.

Strategi belajar yang menarik minat mahasiswa secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses belajar. Selama mahasiswa mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, maka ia akan menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar sehingga akan menghasilkan ketekunan dan ketertarikan dalam belajar. Hal tersebut juga akan mengarahkan mahasiswa untuk menentukan sendiri tipe belajar yang di sukainya (Crow, 1984 dalam Zaini, 2007).

Tipe belajar adalah karakteristik dan

preferensi atau pilihan individu untuk mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon, dan memikirkan informasi yang diterima (Zaini, 2007). Dalam kegiatan belajar, mahasiswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali tipe belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Menurut Deporter (2006), terdapat 3 tipe dalam belajar yaitu tipe visual, auditori dan kinestetik. Tipe visual belajar melalui apa yang mereka lihat, tipe auditori belajar dengan cara mendengar dan tipe kinestetik belajar dengan gerak, bekerja dan menyentuh. Meskipun sebagian besar orang memiliki potensi untuk memberdayakan ketiga tipe belajar tersebut, hampir setiap orang memiliki kecenderungan utama terhadap salah satu tipe belajar yang berperan sebagai filter dalam pembelajaran (Blander dan Grinder, 1981 dalam Zaini, 2007).

Beberapa riset dalam literatur pendidikan menyatakan bahwa menggunakan strategi visual dalam pengajaran akan meningkatkan derajat pemahaman pelajaran (Stokes, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Panggabean (2009) terhadap 123 orang mahasiswa program reguler Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa 83 orang responden memiliki prestasi belajar yang sangat memuaskan memiliki kecenderungan tipe belajar visual (72,5%) dan auditori (65,7%). Selain itu, penelitian sebelumnya yang terkait dengan hal ini juga telah dilakukan oleh Dryden & Voss dalam Tim Peneliti Balitbang Diknas (2008) yang mengatakan bahwa kita belajar 10% dari yang kita baca, 20% dari yang kita dengar, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 70% dari yang kita ucapkan, dan 90% dari yang kita ucapkan dan kerjakan.

Berdasarkan paparan diatas, terdapat asumsi bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan cara seseorang melibatkan indra/anggota tubuh ketika belajar sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Tipe Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES Tana Toraja Program S1 Keperawatan semester VI. Peneliti memilih Kampus STIKES Tana Toraja karena peneliti juga merupakan salah satu mahasiswa di kampus tercinta ini dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan tipe belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan tipe belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program

studi S1 keperawatan semester VI STIKES Tana Toraja Tahun 2015.

b. Tujuan Khusus

1. Menganalisa tipe belajar mahasiswa program studi S1 keperawatan semester VI STIKES Tana Toraja.
2. Menganalisa prestasi belajar mahasiswa program studi S1 keperawatan semester VI STIKES Tana Toraja.
3. Menganalisa hubungan tipe belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi S1 keperawatan semester VI STIKES Tana Toraja.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampus STIKES Tana Toraja pada bulan Maret sampai Juli tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa/i S1 Semester VI STIKES Tana Toraja dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi Mahasiswa/i S1 Semester VI yang berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Nonprobability Sampling* yaitu *Total Sampling*. Prosedur pengambilan data dengan menggunakan kuisioner dengan skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara umum lokasi STIKES Tana Toraja bertempat di Jalan Poros Tallunglipu Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Kampus STIKES Tana Toraja memiliki gedung bertingkat tiga dan dapat dikatakan sebagai kampus yang telah memiliki fasilitas yang memadai, seperti telah memiliki perpustakaan, laboratorium keperawatan, staf dan dosen pengajar yang berkompeten.

Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Tana Toraja merupakan jenis Perguruan Tinggi Swasta. STIKES Tana Toraja berdiri pada tanggal 30 Juni Tahun 2005 oleh Yayasan Pendidikan Astrini Bhakti Persada yang terdiri dari tiga program studi yaitu Profesi Ners, S1 Keperawatan Dan DIII Keperawatan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana subjek penelitian dan pengukuran status karakter atau variabel subjek diukur pada suatu sampel populasi

yang representatif dengan tujuan melihat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan indeks prestasi semester pada mahasiswa S1 semester VI di STIKES Tana Toraja tahun 2015.

Penelitian ini dilakukan di kampus STIKES Tana Toraja. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa S1 keperawatan Semester VI yang berjumlah 32 orang mahasiswa, tetapi berhubung ada 2 mahasiswa yang tidak melengkapi pengisian kuisisioner sehingga peneliti mengeksklusikan mahasiswa tersebut, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian data diolah, maka berikut ini peneliti akan menyajikan analisa data univariat terhadap setiap variabel menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari variabel dependen dan variabel independen menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan program SPSS versi 21.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Demografi Responden

1) Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa S1 Semester VI STIKES Tana Toraja Tahun 2015

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-22 tahun	29	96,7
≥ 23 tahun	1	3,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2015

2) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa S1 Semester VI STIKES Tana Toraja Tahun 2015

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	5	16,7
Perempuan	25	83,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2015

b. Karakteristik variabel penelitian

1) Tipe Belajar

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Belajar Mahasiswa S1 Semester VI STIKES Tana Toraja Tahun 2015

Tipe Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Auditory	6	20,0
Kinestetik	4	13,3
Visual	20	66,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2015

2) Indeks Prestasi Semester

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Semester VI STIKES Tana Toraja Tahun 2015

Indeks Prestasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memuaskan	21	70,0
Tidak Memuaskan	9	30,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2015

3. Analisa Bivariat

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Tipe Belajar
Dengan Indeks Prestasi Semester Pada Mahasiswa S1 Semester VI di STIKES Tana Toraja
Tahun 2015

Tipe Belajar	Indeks Prestasi				Total	P Value
	Tidak Memuaskan		Memuaskan			
	n	%	n	%		
Auditori	4	13,3%	2	6,7%	6	20,0%
Kinestetik	2	6,7%	2	6,7%	4	13,3%
Visual	3	10,0%	17	56,7%	20	66,7%
Total	9	30,0	21	70,0	30	100

Sumber: Data Primer, 2015

Pembahasan

Setelah data dikumpulkan, diolah dan disajikan, berikut ini pembahasan hasil penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Tipe Belajar

Tipe belajar merupakan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu yang merupakan cara termudah dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi (DePotter dan Hernachi, 2006). Sedangkan menurut Zaini (2007) tipe belajar adalah karakteristik dan preferensi atau pilihan individu untuk mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon, dan memikirkan informasi yang diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tipe belajar visual (66,7%). Felder & Soloman (2006) menyatakan bahwa kebanyakan orang adalah pelajar visual dan hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Ginther (1999) dalam Zaini 2007 yang menemukan bahwa sebagian besar pelajar di Amerika merupakan pelajar visual (40%), 20-30% adalah pelajar auditori dan 30-40% adalah kinestetik, visual/kinestetik atau kombinasi dari tipe belajar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Panggabean (2009) terhadap 123 orang mahasiswa program reguler Fakultas Keperawatan USU menunjukkan bahwa 83 orang responden memiliki prestasi belajar yang sangat memuaskan memiliki kecenderungan tipe belajar visual (72,5%) dan auditori (65,7%).

Hasil pengolahan data pada penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa visual cenderung lebih banyak yakni 20 responden (66,7%) bila dibandingkan dengan pelajar auditori sebanyak 6 responden (20,0 %)

maupun kinestetik sebanyak 4 responden (13,3%). Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa S1 semester VI ini cenderung memiliki kemudahan dalam belajar dengan menggunakan tipe belajar visual, yaitu pilihan individu untuk menyerap informasi kuliah yang disampaikan oleh dosen melalui apa yang mahasiswa lihat. Mahasiswa dengan tipe belajar visual lebih mudah mengingat apa yang disampaikan oleh dosen selama masa perkuliahan berlangsung melalui apa yang ditampilkan oleh dosen, berupa tulisan, gambar dan visualisasi.

2. Indeks Prestasi

Prestasi belajar responden dinilai berdasarkan pada nilai Indeks Prestasi belajar pada semester V yang lalu. Hasil penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa dengan prestasi belajar memuaskan berjumlah 21 orang, jumlah ini lebih banyak dibandingkan mahasiswa dengan prestasi belajar tidak memuaskan yaitu 9 orang. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh karena mahasiswa pada semester ini cenderung memiliki motivasi dan berusaha untuk lulus dengan nilai yang memuaskan ($IP > 3,00$).

Mahasiswa dengan prestasi belajar memuaskan memiliki kecenderungan tipe belajar visual (66,7%), hal ini disebabkan karena mata kuliah yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi lebih banyak bila dibandingkan dengan mata kuliah praktikum sehingga prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dengan tipe belajar visual maupun auditori lebih baik bila dibandingkan dengan tipe belajar kinestetik. Mahasiswa yang belajar tanpa metode dan teknik yang baik namun memperoleh hasil yang baik, kemungkinan tidak menyadari bahwa seandainya ia belajar

dengan cara yang tepat pasti akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

3. Hubungan Antara Tipe Belajar Dengan Indeks Prestasi Semester

Berdasarkan uji statistik Chi-Square yang dilakukan, didapat nilai yang signifikan untuk terjadinya hubungan yaitu nilai $p=0,034$, sehingga H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara tipe belajar dengan prestasi belajar mahasiswa S1 semester VI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2009) yang menjelaskan bahwa gaya belajar berpengaruh sebesar 61,5 % terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang, juga penelitian yang pernah dilakukan oleh Maulida (2008) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang yaitu sebesar 20,6%. Hal ini menunjukkan bahwa metode/strategi yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang sesuai dengan tipe belajar mahasiswa akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa kecocokan atau ketidakcocokan antara strategi pengajaran dengan gaya belajar secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pelajar (Dunn, dkk, 1989 dikutip dari Pranata, 2009). Riset kecil yang dilakukan oleh Pranata (2009) pada latar perkuliahan Metodologi Desain Pembelajaran memperoleh temuan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang tidak cocok dengan strategi pembelajaran yang distrukturkan dosen bagi mereka cenderung tidak mampu mengembangkan konsep desain belajar mereka, bahkan cenderung mengalami frustrasi sehingga prestasi belajar yang didapatkan sangat tidak memuaskan.

Penelitian yang berkaitan dengan hal ini juga telah dilakukan oleh Husain (2006) dengan judul penelitian *Learning and Personality Styles in Second Language Acquisition : Gaya belajar dan gaya kepribadian dalam perolehan bahasa kedua* pada 414 responden mahasiswa UNM Ujung Pandang dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang diajar dengan menyesuaikan gaya mengajar dosen dengan gaya belajar dan gaya kepribadian mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil uji-t = -

10.815, ini berarti hasil uji t lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian metode/strategi mengajar dengan tipe belajar mahasiswa sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh prestasi belajar yang optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang dikategorikan memiliki prestasi belajar memuaskan memiliki kecenderungan pada tipe belajar visual. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh metode belajar dan media pembelajaran yang diterapkan di STIKES Tana Toraja ini cenderung menguntungkan mahasiswa dengan tipe belajar visual, seperti penggunaan LCD, dan white board.

Keefektifan belajar adalah implementasi yang berhasil dari komponen-komponen pengajaran dimana masing-masing komponen pengajaran mempunyai hubungan dengan keterampilan pengajar. Leivie dan Leivie (1975) dalam Rusyanti (2008) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Penggunaan media pengajaran visual dengan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mahasiswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa kesegaran dan variasi baru bagi pengalaman belajar mahasiswa sehingga mahasiswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di dalam ruang kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mayoritas mahasiswa memiliki indeks prestasi yang memuaskan, yaitu sebanyak 21 orang (70,0%).

2. Mayoritas responden memiliki tipe belajar visual (n=20 atau 66,7%) dan sebagian besar memiliki prestasi belajar memuaskan (n=17 atau 56,7%).
3. Hasil uji melalui analisa Chi-Square didapat hasil yang signifikan untuk terjadinya hubungan antara tipe belajar dengan prestasi belajar mahasiswa S1 semester VI di STIKES Tana dengan nilai $p=0,034$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hendaknya mahasiswa bisa mengenali tipe belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga jika metode/strategi pada saat proses belajar mengajar di kelas tidak sesuai dengan tipe belajarnya, mahasiswa mampu menentukan sendiri cara yang paling mudah baginya untuk menyerap pelajaran yang diberikan baik itu pada saat belajar di kelas maupun ketika belajar di rumah sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan bagi Institusi STIKES Tana Toraja yaitu :

1. Perlu dilakukan pengkajian/identifikasi terhadap tipe belajar mahasiswa secara periodik sehingga gambaran tipe belajar mahasiswa akan diketahui secara keseluruhan. Karena dengan hal tersebut, dosen diharapkan dapat menyesuaikan gaya/strategi mengajarnya dengan tipe belajar mahasiswa sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.
2. Memberikan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan metode dan strategi mengajar.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa S1 semester VI adalah pelajar visual. Oleh karena itu, perlu menambah penggunaan media/strategi visual dalam pengajaran, akan tetapi lebih baik jika strategi dan media yang digunakan dikombinasikan untuk

ketiga tipe belajar, karena mahasiswa S1 semester VI terdiri dari mahasiswa dengan tipe belajar visual, auditori dan kinestetik dan semakin banyak modalitas belajar yang dilibatkan dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan minat dan derajat pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu agar memperoleh hasil yang lebih representative maka peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu, pada penelitian ini penilaian terhadap prestasi belajar mahasiswa tidak memisahkan antara nilai mata kuliah yang disampaikan dikelas dengan praktek sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan memisahkan kedua nilai tersebut sehingga dapat melihat kekuatan korelasi masing-masing tipe belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2009. *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Deporter, B, dkk. 2006. *Quantum Teaching:Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Deporter, B & Hernacki, M. 2005. *Quantum Learning:Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Nursalam. 2007. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Panggabean, Asri. 2009. *Gambaran Prestasi*

- Belajar Mahasiswa PSIK FK USU Program Reguler berdasarkan Tipe Belajar Mahasiswa*. Medan. Tidak untuk dipublikasikan.
- Polit & Hungler. 2012. *Nursing research : Principles and Method (5th ed)*. Philadelphia: J.B. Lippincott Company
- Slameto. 2006. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC
- Zaini, H. 2007. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD)
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Astuti, Fitria Yuni. 2009. *Pengaruh Interaksi Sosial, Daya Kreativitas, dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang*.
http://desaingrafisindonesia.files.wordpress.com/2009/05/dkv_02040102.pdf. Dibuka tanggal 23 Mei 2015
- Departemen Pendidikan Nasional Balitbang – Puslitjaknov. 2008. *Makalah Pengembangan Model Pembelajaran Ekspresi Estetika Inovatif Untuk Pendidikan Dasar*. Dikutip dari :
http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_u ndangan/UNESA_PengembanganModelPembelajaranEkspresiEstetika%20.pdf. Dibuka tanggal 18 Mei 2015
- Heriani. 2008. *Korelasi Tingkat Kesulitan Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika di SMU*. Dikutip dari :
<http://bpgupg.go.id/index.php?view=article&catid=49%3Avol1no1&id=137%3A>
<http://www.bpkpenabur-bdg.sch.id/files/Hal.46-51%20Meningkatkan%20Konsentrasi.pdf>. Dibuka tanggal 18 Mei 2001
- korelasi-tingkat-an-belajar-matematika-dengan-prestasi-belajar-matematika* -dengan-prestasi-belajar-matematika -di-smu&option=com_content&Itemid=142
Dibuka tanggal 18 Mei 2015
- Maulida, Dina. 2008. *Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008*. Di kutip dari :
<http://www.infoskripsi.net/onlineeducationresearch/wp-content/2008.04.pdf/>. Di buka tanggal 23 Mei 2015
- Nugroho, A. 2008. *Hubungan Antara Self-efficacy, Penyesuaian Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa (The Correlation Between Self-efficacy, Self-adjustmentwith The Academic Achievementof College Student)*. Dikutip dari :
<http://wimamadiun.com/obedanon/wp-content/uploads/2008/04/self-efficacy%20selfadjustment%20achievement.pdf>.
- Pranata, M. 2009. *Menyoal Kecocoktidakan Gaya Pembelajaran Desain*. Dikutip dari :
http://desaingrafisindonesia.files.wordpress.com/2009/05/dkv_02040102.pdf. Dibuka tanggal 12 Mei 2015.
- Stokes, S. 2008. *Visual Literacy in Teaching and Learning: A Literature Perspective, Electronic Journal for the Integration of Technology in Education, vol 1, no. 1, Spring*. Dikutip dari :
<http://ejite.isu.edu/Volume1No1/Stokes.html>. Dibuka tanggal 18 Mei 2015.
- Susanto, H. 2006. *Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa*. Dikutip dari :
<http://www.bpkpenabur-bdg.sch.id/files/Hal.46-51%20Meningkatkan%20Konsentrasi.pdf>. Dibuka tanggal 18 Mei 2001